

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang sangat penting dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan ini sangat dibutuhkan mahasiswa baik dalam menunjang tugas-tugas akademik mereka maupun untuk kesuksesan karir mereka dimasa mendatang. Akan tetapi tidak seperti keterampilan berkomunikasi lisan/berbicara yang dapat dipelajari secara non formal dalam lingkungan dimana orang-orang menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi, keterampilan dalam menulis harus diajarkan dan diberi penjelasan melalui pendidikan formal.

Memiliki kemampuan menulis yang baik sangat penting bagi setiap orang karena hanya dari tindakan menulis, intelektualitas dan kualitas seseorang dapat dilihat dan diakui, terlebih lagi, menulis membantu orang untuk memperoleh kesadaran diri, pengetahuan, kreativitas, dan mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis. Mahasiswa yang mampu menulis dengan baik dan efektif akan lebih mudah berargumentasi untuk menyampaikan pemikirannya berdasarkan alasan dan data yang logis. Akan tetapi untuk bisa menulis dengan baik dibutuhkan proses yang panjang. Siswa tidak cukup hanya memiliki topik dan ide untuk ditulis. Siswa perlu menyesuaikan ide-ide tersebut melalui penggunaan bahasa yang tepat, membuat kalimat dapat dimengerti dan mengatur ide-ide tersebut secara logis sehingga bermakna bagi pembaca.

Bagi sebagian besar orang, kegiatan menulis dalam bahasa kedua atau bahasa asing merupakan kegiatan yang sulit dilakukan. Bukan hanya karena berbeda dalam tata bahasa maupun kosakata, tetapi juga karena penulis harus mampu menuliskan ide-idenya ke dalam bahasa asing yang digunakan agar pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh penulis dalam tulisannya. Jadi, selain membutuhkan penguasaan terhadap kosakata dan tatabahasa, menulis dalam bahasa kedua ataupun bahasa asing juga membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana seorang pembicara bahasa asli tersebut mengorganisasikan pikirannya

dalam bahasa tulisan. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan tulisan atau teks yang efektif, para pembelajar bahasa harus memahami pola-pola tulisan yang berterima di dalam bahasa tersebut.

Kesulitan menulis ini tidak hanya dialami oleh mahasiswa yang belajar menulis dalam bahasa kedua ataupun dalam bahasa asing. Pada kenyataannya, mahasiswa yang belajar menulis dalam bahasa pertamanya (L1) juga mengalami permasalahan dan kesulitan yang sama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2011) pada mahasiswa PGSD di Universitas Kristen Satya Wacana menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu menulis paragraf dengan benar. Paragraf yang ditulis mahasiswa belum menunjukkan adanya kepaduan (*coherence*) dan kesatuan (*unity*). Di samping itu, mahasiswa juga masih belum dapat menuliskan kalimat-kalimatnya secara efektif. Kesalahan-kesalahan yang secara umum terdapat dalam paragraf mereka adalah bahwa mereka belum dapat mengembangkan dan menempatkan gagasan-gagasannya dengan benar, belum dapat menyusun pola paragraf dengan baik, dan tidak efektif dalam penggunaan bahasa. Bahkan Nugraha (2015) menyebutkan bahwa bahwa kompetensi menulis akademik mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dinilai masih lemah (Nugraha (2015) seperti di kutip dalam (Aunurrahman et al., 2017).

Pembelajaran menulis dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing, menjadi lebih kompleks dan lebih sulit karena mahasiswa tidak hanya menghadapi kendala dalam menulis, mengembangkan, dan menyusun ide-ide mereka tetapi juga kendala dalam hal keakuratan bahasa (*language accuracy*) terutama *structure*, *grammar*, dan *mechanics*. Banyaknya perbedaan antara pola dan aturan penulisan dalam Bahasa Indonesia (L1) dengan bahasa Inggris (L2) nampaknya menjadi penyebab sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini karena mahasiswa belum terbiasa menulis dengan menggunakan pola-pola tulisan dalam bahasa Inggris. Para mahasiswa pada umumnya menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide pokok yang ditulisnya. Teks yang mereka tulis pada umumnya berisi kalimat-kalimat yang tidak efektif dan ide-idenya tidak fokus dengan konteks atau ide pokok yang dibicarakan.

Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), mata

kuliah Menulis merupakan mata kuliah wajib bersyarat yang masing-masing berbobot 2 SKS. Mata kuliah menulis ini adalah mata kuliah berjenjang yang dimulai dari *Paragraph Based Writing*, *Genre Based Writing*, dan *Academic Writing*. Mata kuliah *Paragraph Based Writing* merupakan mata kuliah yang menjadi fondasi awal yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar dapat menulis dengan baik. Dalam mata kuliah ini mahasiswa diberikan pengetahuan tentang konsep dan cara penulisan teks yang baik dan efektif, serta latihan membuat dan mengembangkan berbagai jenis teks/paragraf yang baik dan efektif. Setelah mengikuti mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu menulis dan mengembangkan sebuah teks/paragraf dengan menerapkan kelima unsur paragraf dengan baik dan benar secara mandiri sebagaimana tertuang dalam kurikulum dan silabus mata kuliah ini.

Belajar menulis paragraf yang baik dan efektif sangat penting bagi mahasiswa karena paragraf merupakan unit dasar penulisan akademis dalam bahasa Inggris. Paragraf memainkan peran penting dalam menulis karena mereka menyediakan kerangka kerja untuk mengatur ide-ide penulis dalam urutan yang logis. Ketika menulis sebuah teks, paragraf menjadi unit komposisi yang paling penting. Paragraf memberikan struktur pada aliran teks yang ditulis seseorang. Melalui paragrafnya penulis dapat berpindah dari satu pikiran ke pikiran yang lain. Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk menguasai cara menulis paragraf yang baik dan efektif karena semua jenis tulisan akademis lainnya seperti esai, laporan, komposisi, dan makalah penelitian didasarkan pada paragraf.

Menulis sebuah teks yang baik dan efektif tidaklah mudah. Faktanya banyak mahasiswa yang masih kesulitan dalam menulis. Hasil kuesioner yang dibagikan peneliti pada tanggal 2 Mei 2018 kepada 80 mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris yang sedang mengikuti mata kuliah *Paragraph Based Writing* menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (87, 5%) menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam hal *structure* dan *grammar* terutama yang berkaitan dengan penggunaan *tenses*. Selain kesulitan tersebut, mahasiswa juga menyatakan bahwa masalah lain yang juga mereka alami dalam menulis teks bahasa Inggris adalah sulitnya menemukan ide tulisan (30%), terbatasnya kosakata (27,5%), dan kesulitan dalam menyusun kalimat (10%). Untuk memperoleh gambaran yang lebih

rinci mengenai kesulitan-kesulitan tersebut, terutama kesulitan yang berkaitan dengan masalah konten atau isi dari paragraf mahasiswa, peneliti menganalisis 20 hasil tugas menulis mahasiswa yang diambil secara acak. Tulisan tersebut kemudian dianalisis dengan memberikan ceklis berdasarkan ada atau tidaknya unsur-unsur yang membangun sebuah paragraf yang efektif seperti penulisan kalimat utama yang terfokus pada satu ide pokok, fakta-fakta/detail pengembangan ide pokok yang memadai, dan penulisan kalimat - kalimat yang saling berhubungan dan tersusun secara logis dan sistematis (Yarber & Yarber, 2010). Masing-masing unsur teks/paragraf yang dianalisis ini kemudian dihitung persentasenya. Dari 20 hasil tugas menulis mahasiswa yang dianalisis, ditemukan beberapa masalah yakni mahasiswa belum mampu menuliskan kalimat utama (*topic sentence*) dengan benar (70%), belum mampu memfokuskan paragraf mereka (95%), belum mampu mengurutkan ide, gagasan, pendapat yang akan dikembangkan menjadi paragraf/*supporting sentences* (95%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam membuat tulisan/paragraf yang efektif.

Berikut ini merupakan contoh hasil teks mahasiswa:

M1: (1) *In this era, smartphone is very important.* (2) *Many people says a smartphone can be an educational tools.* (3) *From smartphone we can get many information and many things.* (4) *I think why every people using a smartphone as an educational tools? It is because smartphone give many advantage.* (5) *From internet, smartphone get a good signal. we get many information from that.* (6) *for the quality, smartphone have a good model and the system is so fast.* (7) *I think smartphone it is good for all of people in this era. We have to take advantage from that.* (8) *I think smartphone bring us to think smart.* (9) *We should use the smartphone carefully.* (10) *Use the smartphone for positive things, because if we use smartphone for negative things it can destroy our think.* (11) *So, we have to take care our smartphone don't use our smartphone for negative things but use for positive things.*

Dari isi teks mahasiswa 1 ini, dapat diketahui bahwa topik tulisan mahasiswa tersebut adalah mengenai Smartphone. Akan tetapi, teks yang dituliskannya tidak mempunyai fokus dan kalimat utama (*topic sentence*). Hal ini terlihat dari banyaknya ide yang dituliskannya dalam tulisan tersebut yang tidak disertai dengan kalimat-kalimat pendukungnya seperti *very important, an educational tool, get many information and many things, give many advantages, good model and the system is so fast, think smart, use smartphone carefully, and use for positive things*. Ide-ide tersebut tidak memiliki kalimat-kalimat pendukung (*supporting sentences*) dan kalimat-kalimat dalam tulisan tersebut tidak saling mendukung serta tidak mempunyai satu fokus. Tulisan ini juga diakhiri dengan kalimat penutup yang tidak relevan dengan topik yang dituliskannya. Mahasiswa 1 mempunyai banyak ide tetapi dia tidak mengetahui bagaimana cara memfokuskan ide-idenya dan mengembangkan ide-ide tersebut sehingga menjadi sebuah teks yang padu.

Kesulitan lain yang dialami mahasiswa adalah seperti pada contoh teks mahasiswa 2 berikut ini:

M-2: (1) *Many college students have a part time job, it can be waitress, chef, or something else.* (2) *They have part time job for add their money and fill their break time.* (3) *But some people who have part time job might be thinking it is not only about money, it is about experience.* (4) *They want to have experience about part time job and they want to have more friends on their works place.* (5) *Some college students will thinks that have a part time job is not good because it is tiring and wasting time.* (6) *For me have a part time job is good because you can have experience about part time job and you will have more friends.* (7) *But if you have part time job you must manage your time.* (8) *Do not lately do your tasks from your lecture, finish it first and then you can go to your work place.* (9) *And you must have enough time to sleep so you will not feel sleepy in the class.* (10) *If you can not manage your time, your tasks and your time for sleep will messed up.* (11) *If your time for sleep is messed up, it is not good for your*

health. (12) So, if you can not manage your time, you better not have a part time job.

Seperti halnya mahasiswa 1, teks yang ditulis mahasiswa 2 ini juga tidak memiliki fokus dan kalimat utama (*topic sentence*). Ada dua belas kalimat yang dituliskan oleh mahasiswa 2, kalimat 1 – 4 merupakan kalimat karena telah berisi informasi yang jelas dan lengkap. Kalimat kelima dalam paragraf mahasiswa 2 ini sebenarnya dapat dijadikan kalimat utama karena didalam kalimat ini terdapat dua kata kunci yaitu kata *tiring* dan *wasting time*. Akan tetapi, mahasiswa 2 tidak menyadari ataupun mengetahuinya sehingga muncul ide lain pada kalimat berikutnya (kalimat 7) yaitu pada kata *manage your time*. Kalimat-kalimat seterusnya (kalimat 8 – 11) merupakan kalimat-kalimat pendukung kata *manage your time*. Tulisan mahasiswa 2 ini diakhiri dengan kalimat penutup yang cukup relevan dengan bahasan terakhirnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa 2 ini juga tidak mengetahui cara membuat kalimat utama dan cara memfokuskan serta mengorganisasikan ide – ide yang dituliskannya dan juga masih mengalami kesulitan dalam penggunaan mekanik seperti penggunaan tanda baca, huruf kapital, ejaan, dan pilihan kata.

Dari 20 hasil tugas menulis mahasiswa yang dianalisis, terdapat 95% yang mempunyai permasalahan yang sama seperti kedua tulisan di atas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis teks bahasa Inggris yang baik dan efektif. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi dari tanggal 16 sampai dengan tanggal 30 Mei 2018 yaitu selama tiga kali pertemuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran menulis bahasa Inggris. Dari observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa pembelajaran menulis bahasa Inggris masih berfokus pada dosen dan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan tradisional. Dosen memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan mengenai salah satu jenis teks yaitu jenis teks opini kemudian dilanjutkan dengan menayangkan contoh teks opini melalui slide yang diproyeksikan melalui media infokus. Setelah selesai, mahasiswa diberikan

beberapa topic dan diminta untuk membuat tulisan dengan meniru contoh teks yang ditayangkan tersebut.

Selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa mendengarkan penjelasan dosen dengan seksama. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang bertanya terkait dengan masalah teknis penulisan. Selama proses mengerjakan tugas menulis ini, mahasiswa lebih banyak bertanya dan berdiskusi dengan teman terdekatnya. Proses penyelesaian tugas menulis ini kemudian dilanjutkan di rumah dan mahasiswa mengumpulkan hasilnya pada pertemuan selanjutnya.

Pada observasi kedua proses pembelajaran dimulai dengan penyelesaian tugas menulis yang diberikan pada minggu lalu. Setelah selesai, tugas tersebut kemudian dikumpulkan kepada dosen. Selanjutnya dosen mulai mengenalkan mahasiswa dengan jenis teks berikutnya yaitu teks perbandingan/kontras. Sama seperti pada pertemuan sebelumnya, dosen memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep dari jenis text kontras dan dilanjutkan dengan menayangkan contoh teks tersebut kepada mahasiswa. Kegiatan pembelajaran ini lebih banyak didominasi oleh dosen. Setelah memastikan bahwa semua mahasiswa paham, dosen mengakhiri pembelajaran dengan menugaskan mahasiswa untuk membuat paragraf seperti contoh yang telah ditayangkan tadi.

Pada observasi ketiga, peneliti menemukan bahwa mahasiswa mengerjakan tugas menulis mereka secara mandiri di dalam kelas tanpa didampingi oleh dosen menulis mereka. Mahasiswa tampak tertib mengerjakan tugas mereka dan tampak sesekali saling bertanya kepada teman terdekatnya. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka sudah memahami apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan tugas menulis yang diberikan oleh dosen mereka karena materi terkait tugas tersebut telah diberikan dan dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Di akhir pembelajaran, mahasiswa dengan tertib mengumpulkan hasil tulisan mereka kepada ketua kelas sesuai dengan instruksi yang telah diberikan oleh dosen mereka.

Dari hasil pengamatan ini, peneliti juga memperoleh data bahwa selama proses menulis mahasiswa menulis secara langsung apa yang ingin mereka tuliskan tanpa melalui tahapan proses menulis seperti brainstorming, membuat outline, melakukan koreksi dan merevisi draft tulisan yang mereka buat. Mahasiswa lebih

memilih mendiskusikan pendapat mereka dengan rekan disebelahnya atau menggunakan telepon genggam (HP) mereka untuk mencari kosakata ataupun menerjemahkan kalimat-kalimat yang ingin mereka tuliskan. Mahasiswa menulis dengan meniru model teks yang disajikan oleh dosen melalui media slide yang diproyeksikan melalui infocus. Setelah selesai, hasil tulisan tersebut dikumpulkan untuk dikoreksi oleh dosen. Hasil tulisan ini dikembalikan kepada mahasiswa beberapa minggu kemudian setelah dikoreksi.

Dari beberapa tugas menulis yang telah dikembalikan kepada mahasiswa, peneliti melihat bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan koreksi terkait dengan kesalahan-kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, kata hubung, tata bahasa, dan bentuk kata kerja (*tenses*) yang digunakan. Peneliti tidak melihat adanya hasil tugas mahasiswa yang mendapatkan koreksi terkait dengan masalah isi terutama koreksi yang berkaitan ide-ide dalam teks yang ditulis mahasiswa. Terkait dengan hasil koreksi diberikan dosen mereka, beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka hanya membaca hasil koreksi tersebut dan tidak ada tindak lanjut yang diberikan oleh dosen terkait dengan koreksi yang diberikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pra-penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah *Paragraph Based Writing* ini mengalami kesulitan dalam memfokuskan dan mengembangkan ide-ide tulisan mereka. Akan tetapi mahasiswa tidak menyadari hal ini karena berdasarkan hasil kuesioner hanya 30% dari mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mencari dan mengembangkan ide tulisan mereka. Hal ini dapat dipahami, karena selama ini mahasiswa tidak mendapatkan umpan balik terkait isi tulisan mereka sehingga mahasiswa berasumsi bahwa mereka tidak mempunyai masalah dengan isi/ide-ide tulisan mereka. Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan tersebut adalah mahasiswa tidak melakukan proses menulis dengan benar serta minimnya penjelasan, bimbingan dan umpan balik yang diberikan oleh dosen mereka baik selama proses menulis berlangsung ataupun setelah proses menulis selesai.

Berdasarkan hasil bincang-bincang secara informal dengan dosen pengampu kuliah menulis ini, diperoleh informasi bahwa ternyata dosen juga

mengalami kesulitan dalam mengajarkan keterampilan menulis ini kepada mahasiswanya. Dosen telah berupaya memberikan umpan balik pada hasil tulisan mahasiswa. Akan tetapi karena kondisi kelas yang besar, yaitu 40 mahasiswa dalam satu kelas dan keterbatasan waktu yang diberikan, serta banyaknya tugas lain yang menjadi tanggung jawabnya, dosen tidak dapat memberikan respon dengan cepat terkait hasil tulisan mahasiswa tidak dapat diberikan dengan cepat. Disamping itu, respon yang diberikan kepada mahasiswa hanya terbatas pada aspek gramatikal (*surface structure*) saja. Dosen telah berupaya meningkatkan keterampilan menulis mahasiswanya dengan memberikan umpan balik dengan merevisi silabus mata kuliah menulis yang isinya disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan keterampilan menulis yang harus dikuasai mahasiswa. Akan tetapi upaya ini belum memberikan hasil yang optimal karena selain terbatasnya waktu yang dimiliki, kondisi kelas yang besar dan paralel, serta tuntutan untuk dapat menyelesaikan materi ajar sesuai dengan silabus yang telah dirancang, dosen juga memiliki kewajiban lain diluar bidang pengajaran yang harus dipenuhi. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan dan kualitas hasil tulisan bahasa Inggris mahasiswa masih rendah.

Kesulitan menulis teks bahasa Inggris ini banyak dialami oleh mahasiswa yang belajar menulis dalam konteks EFL. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis. Di antaranya adalah penelitian Ali (2015) dan Rass (2015) yang menyebutkan bahwa tantangan ataupun kendala yang dihadapi mahasiswa yang belajar menulis Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) adalah (1) paragraf mahasiswa tidak memenuhi komponen yang seharusnya ada dalam menulis sebuah paragraf seperti tidak adanya fokus/kalimat utama; (2) penulisan ide pengontrol (*controlling idea*) dan kalimat pendukung yang tidak relevan; (3) banyaknya ide yang dituliskan dalam sebuah paragraf; (4) banyaknya pengulangan-pengulangan kata dalam kalimat; dan (5) kurangnya kalimat-kalimat penjelasan (Ali Muhammed, 2015; Rass, 2015). Selain itu, hasil penelitian Thi dan Anh (2019) menyebutkan bahwa masalah lain yang juga dihadapi oleh mahasiswa EFL dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, terbatasnya pengetahuan mengenai tata bahasa dan kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menulis (Thi & Anh, 2019). Masalah – masalah

tersebut secara langsung menyebabkan paragraf mahasiswa menjadi tidak memiliki kohesi dan koherensi. Hal ini juga tercermin dalam hasil penelitian Ariyanti dan Fitriana (2017); dan Belkhir, Asma dan Benyalles (2017) yang menunjukkan bahwa masalah utama mahasiswa dalam menulis esai adalah masalah yang berkaitan dengan gramatikal, kohesi dan koherensi (Ariyanti & Fitriana, 2017; Belkhir, Asma and Benyalles, 2017). Ini berarti bahwa baik dalam menulis paragraf ataupun menulis essay, mahasiswa mengalami kesulitan yang sama yaitu berkaitan dengan penggunaan grammar, penentuan fokus paragraf, pengembangan dan pengorganisasian ide-ide paragraf, yang secara langsung juga berpengaruh pada kohesi dan koherensi dari paragraf yang mereka hasilkan.

Selain mahasiswa EFL, kesulitan dalam menulis juga dialami oleh mahasiswa yang belajar Bahasa Inggris dalam konteks ESL. Hasil penelitian Al-Bad (2015) menunjukkan bahwa selain masalah kohesi dan koherensi, mahasiswa juga kesulitan dalam menemukan topik dan sumber-sumber tulisan yang relevan. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang menulis (Al-Badi, 2015). Bahkan Tjalla dkk (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul "*The Analysis of EFL Students' Needs for Writing Materials Development*" menemukan bahwa rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis disebabkan karena rendahnya penguasaan mahasiswa terhadap tatabahasa, kesulitan dalam mengorganisasikan ide-idenya menjadi sebuah paragraf, dan kesulitan menulis serta menyelesaikan paragrafnya sekaligus dalam satu waktu menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis (Tjalla et al., 2015).

Hasil penelitian Fareed, Ashraf, dan Bilal (2016); Mudawy dan Mousa (2017); dan Ibnian (2017) juga menunjukkan bahwa kesulitan dan tantangan terbesar mahasiswa dalam menulis adalah menemukan ide paragraf yang akan dibuatnya, kesulitan dalam penggunaan unsur-unsur mekanik seperti penggunaan tanda baca, ejaan, dan kapitalisasi, keterbatasan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan paragraf, metode pembelajaran yang tidak tepat dan kurangnya bantuan/bimbingan dari dosen menulis (Fareed, Ashraf, & Bilal, 2016; Ibnian, 2017; Mousa & Mudawy, 2017).

Dari hasil-hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa baik mahasiswa ESL ataupun EFL mengalami kesulitan yang hampir sama yaitu kesulitan dalam mencari dan menentukan ide tulisan, kesulitan dalam memfokuskan ide tulisan, kesulitan dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide-ide mereka ke dalam tulisan/paragraf, dan kesulitan dalam menggunakan unsur-unsur kebahasaan seperti grammar, kosakata, ejaan, kapitalisasi, dan penggunaan tanda baca. Di samping itu pemilihan metode dan teknik pembelajaran menulis yang tidak tepat, terbatasnya waktu yang diberikan untuk menulis, kurangnya latihan dan pengalaman menulis, serta kurangnya bimbingan dari dosen juga menjadi faktor penyebab lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan menulis teks bahasa Inggris yang dialami oleh mahasiswa EFL maupun mahasiswa ESL. Sebagian besar peneliti menggunakan pendekatan proses, umpan balik, atau pengajaran eksplisit untuk membantu mengatasi kesulitan menulis mahasiswa. Efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan keterampilan menulis telah banyak diteliti (Diliduzgun, 2013; Bayat, 2014; Alodwan & Ibnian, 2014; Arici & Kaldirim, 2016, Mehr, 2016; Nabhan, 2017; Bharati, 2017; Belkhir & Benyales, 2017; Dokchandra, 2018). Selain berhasil meningkatkan keterampilan menulis, dan dapat diterapkan pada kelas besar (Dokchandra, 2018), pendekatan proses juga terbukti efektif dalam mengurangi keengganan dan kecemasan (Bayat, 2014; Arici & Kaldirim, 2016), memperbaiki sikap mahasiswa (Mehr, 2016), dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis (Bharati, 2017).

Selain menggunakan pendekatan proses, para peneliti terdahulu juga menggunakan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris mahasiswa. Meskipun umpan balik ini merupakan bagian dalam proses menulis, banyak peneliti yang menguji efektifitas aspek ini secara terpisah. Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas umpan balik langsung (Hossein Farjadnasab & Reza Khodashenas, 2017; Adisca & Mardijono, 2013; Zareil, Abbas Ali & Rahnama, 2013) dan efektifitas umpan balik tidak langsung (Hosseiny, 2014; Eslami, 2014; Jamalinesari, et.al., 2015; Kang & Han, 2015; Goksoy & Nazli, 2016) dalam meningkatkan akurasi gramatikal tulisan mahasiswa. Disamping itu,

beberapa masalah gramatikal juga berhasil ditingkatkan dengan pemberian umpan balik formatif (Cameron, Young, & Danise, 2005; Suseno, 2014).

Efektifitas pengajaran eksplisit dalam meningkatkan keterampilan akademik mahasiswa juga telah banyak dibuktikan. Diantaranya adalah bahwa pengajaran eksplisit terbukti efektif meningkatkan kualitas (Sundeen, 2014) dan panjang teks yang ditulis siswa (Tsiriotakis, Grünke, Spantidakis, Vassilaki, and Stavrou, 2020); meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis ringkasan (Olagbaju, 2019); meningkatkan keterampilan penggunaan aspek ‘*discourse marker*’ (Sadeghi & Kargar, 2014; Ab Manan & Raslee, 2018); dan aspek gramatikal (Altun & Dincer, 2020) dalam tulisan mahasiswa; serta meningkatkan berbagai pengetahuan menulis serta keterampilan lainnya (Bediako, 2021).

Menulis merupakan tugas rumit yang mengharuskan mahasiswa untuk menyadari mekanisme bahasa (seperti ejaan, tatabahasa, kapitalisasi) sekaligus mengekspresikan isi tulisan atau konten yang bermakna melalui penggunaan pemilihan kosakata yang tepat dan format yang sesuai dengan setiap jenis teks yang dibuat. Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang dimiliki seseorang secara natural (bakat). Oleh karena itu mahasiswa perlu diajarkan dan diberi penjelasan mengenai langkah-langkah dalam menulis dan menghasilkan sebuah teks atau tulisan yang baik dan efektif. Mahasiswa juga perlu diberikan umpan balik dan penjelasan terkait umpan balik yang diberikan agar mereka dapat benar-benar memahami tentang apa yang dituliskannya dan dapat menggunakan informasi yang diperoleh dari umpan balik tersebut untuk memperbaiki kualitas tulisan atau teks mereka. Guru/dosen tidak cukup hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator saja tetapi guru juga harus menjelaskan secara detail setiap tahapan dalam menulis, memberi bimbingan, dan juga membuka cakrawala berpikir para siswa mengenai apa yang dituliskannya. Guru harus berperan sebagai *tutor*, *resource*, dan juga *prompter* dalam pembelajaran menulis.

Menyadari pentingnya penguasaan keterampilan menulis teks bahasa Inggris yang efektif bagi mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris FKIP Untirta dan fakta bahwa keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam menulis masih rendah, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan ini. Hal ini sangat penting dilakukan karena selain pada mata kuliah Menulis, sebagian

besar tugas-tugas akademik dan penilaian mahasiswa juga lakukan dalam bentuk tertulis. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks bahasa Inggris yang baik dan efektif agar nantinya mereka memiliki kecakapan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik tertulis lainnya serta menunjang karier mereka dimasa mendatang.

Setelah membaca dan mempelajari beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan proses dan pengajaran eksplisit merupakan kombinasi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ataupun kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis teks bahasa Inggris. Pendekatan proses merupakan sebuah pendekatan dalam pengajaran menulis yang menekankan pada kreativitas individu dan lebih memperhatikan pada proses dan praktik bagaimana mengembangkan tulisan dengan baik sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan teks/tulisan yang baik pula. Pendekatan proses memiliki beberapa keunggulan di antaranya pembelajaran menulis yang lebih menekankan pada proses atau tahapan dalam menulis (merencanakan, membuat outline, menulis konsep awal, merevisi, dan meriview dan mengedit) dimana siswa diminta untuk membuat beberapa konsep tulisan melalui proses revisi secara berulang, fokus pembelajaran menulis yang berpusat pada mahasiswa di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator; waktu untuk menyelesaikan tulisan tidak dibatasi serta adanya pemberian umpan balik baik dari teman ataupun guru.

Akan tetapi, untuk menghasilkan sebuah teks/tulisan yang baik dan efektif itu tidaklah mudah. Siswa perlu dibimbing dan diberi penjelasan secara detail dan bertahap dalam setiap tahapan menulis yang dilakukannya dan hal ini hanya ada di dalam metode pengajaran eksplisit. Oleh karena itu, dalam penerapannya, pendekatan proses digabungkan dengan pengajaran eksplisit agar guru dapat memberikan penjelasan secara detail dan bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa pengajaran eksplisit merupakan sebuah metode pengajaran yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa dengan pola selangkah demi selangkah. Melalui metode ini, guru menjelaskan pengetahuan atau keterampilan akademik kepada siswa secara bertahap, selangkah demi selangkah. Jadi dengan menggabungkan kedua metode ini guru tidak sekedar

berperan sebagai fasilitator dan motivator tetapi juga berperan sebagai *tutor*, *prompter*, dan juga *resource* bagi para siswanya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis teks bahasa Inggris, kajian terhadap pendekatan pembelajaran menulis, dan analisis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti berkeyakinan bahwa kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit dengan pemberian umpan balik yang difokuskan pada peningkatan kualitas isi tulisan mahasiswa sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa di Program Studi Bahasa Inggris FKIP UNTIRTA dalam menulis teks bahasa Inggris yang efektif. Dengan menggabungkan pendekatan proses dan pengajaran eksplisit ini, pemahaman mahasiswa mengenai proses dalam menulis akan meningkat sehingga mereka dapat memaksimalkan kinerja mereka dalam menghasilkan sebuah teks yang berkualitas.

1.2 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan dalam menulis teks Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris FKIP Untirta melalui kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit. Peneliti membatasi subfokus penelitian ini pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks bahasa Inggris yang efektif melalui pendekatan proses dan pengajaran eksplisit dan hasil peningkatan kemampuan menulis paragraf bahasa Inggris melalui pendekatan proses dan pengajaran eksplisit.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks bahasa Inggris melalui kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar menulis teks Bahasa Inggris mahasiswa setelah dibelajarkan melalui kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa Inggris dan untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf mahasiswa FKIP Untirta Program Studi Bahasa Inggris melalui kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit.

1.5 *State of Art* dan Kebaruan Penelitian

Penelitian terkait penggunaan pendekatan proses telah banyak dilakukan. Akan tetapi kelemahan dari pendekatan proses ini adalah kurangnya bimbingan dari guru dan hal ini ada di dalam pengajaran eksplisit. Di dalam pendekatan proses guru hanya berperan sebagai fasilitator, sementara keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dan perlu dijelaskan secara rinci dan bertahap agar siswa menjadi faham dan dapat mengaplikasikannya dalam latihan menulis. Pada penelitian penelitian terdahulu, mayoritas penelitian terkait penggunaan pendekatan proses dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, akan tetapi tidak ada penjelasan mengenai jenis, peranan, ataupun fokus dari umpan balik yang diberikan dalam proses menulis tersebut. Umpan balik yang merupakan bagian dari pendekatan proses bahkan banyak diteliti secara terpisah. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui persepsi, jenis-jenis umpan balik yang disukai mahasiswa, serta efektivitas umpan balik terhadap peningkatan aspek gramatikal dan akurasi menulis mahasiswa. Penelitian mengenai penggunaan metode pengajaran eksplisit juga mayoritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas metode ini khususnya terhadap aspek gramatikal dan akurasi tulisan mahasiswa.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Di antaranya adalah penelitian quasi eksperimental yang dilakukan oleh Arici dan Kaldirim (2015) pada 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa di Turki yang sedang mengikuti pelatihan mengajar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa selain mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam

menulis, penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis ini juga mampu mengurangi keengganan mahasiswa dalam menulis (Arici & Kaldirim, 2015).

Berikutnya adalah penelitian Nabhan (2017) yang juga dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimental pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya juga menunjukkan bahwa pendekatan proses memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif (Nabhan, 2017). Penelitian lainnya terkait penggunaan pendekatan proses dalam menulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Bharati (2017). Penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah menengah kelas IX di Odisha ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan melakukan berbagai intervensi pada setiap tahapan proses menulis, kemampuan siswa dalam menulis akademik meningkat secara signifikan (Bharati, 2017).

Penelitian Dokchandra (2018) pada mahasiswa EFL dari salah satu perguruan tinggi di Thailand dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuasi eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan respon mahasiswa terhadap penggunaan pendekatan proses dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa EFL dikelas besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan proses yang diterapkan pada pembelajaran menulis di kelas besar memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Disamping itu, mahasiswa juga memberikan respon yang positif terhadap penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran mereka (Dokchandra, 2018).

Umpan balik yang merupakan bagian dalam proses menulis juga banyak diteliti secara terpisah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa dan dosen sependapat bahwa pemberian umpan balik sangat penting dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi mahasiswa dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil paragrafnya (Omer, Mahfoodh, & Pandian, 2011; Listiani, 2017; Ghazal, et.al, 2014; Tom, et al., 2013). Bahkan hasil kuesioner dan interview yang diberikan pada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan agar dosen mengoreksi dan memberikan umpan balik terhadap semua aspek kesalahan

yang ada dalam paragraf mereka (Omer, Mahfoodh, & Pandian, 2011; Listiani, 2017; Zhan, 2016; Hamouda, 2011). Meskipun demikian sebagian mahasiswa menyatakan ingin dikoreksi terkait semua kesalahan gramatikal saja (Tom et al., 2013; dan Horbacauskiene & Kasperaviciene, 2015); sedangkan sebagian lainnya ingin agar dosen mengoreksi kesalahan terkait isi dan organisasi ide-ide dalam paragraf mereka.

Terkait dengan jenis-jenis umpan balik yang diberikan, hampir semua mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih menyukai umpan balik langsung karena lebih spesifik dan disertai dengan jawaban bentuk yang benar (Gul, et.al., 2016; Listiani, 2017; Tom et al., 2013); sementara mahasiswa yang menyukai umpan balik korektif tidak langsung mengatakan bahwa mereka ingin lebih bebas dan mandiri dalam merevisi hasil paragraf mereka berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh dosen mereka (Horbacauskiene & Kasperaviciene, 2015).

Penelitian mengenai efektivitas umpan balik juga telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah penelitian mengenai efektivitas umpan balik korektif langsung dan umpan balik korektif tidak langsung terhadap peningkatan akurasi gramatikal dalam paragraf mahasiswa. Beberapa hasil penelitian (Hossein Farjadnasab & Reza Khodashenas, 2017; Adisca & Mardijono, 2013; Zareil, Abbas Ali & Rahnama, 2013) menunjukkan bahwa umpan balik korektif langsung secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan akurasi gramatikal dalam paragraf mahasiswa. Sebaliknya, hasil penelitian lainnya (Hosseiny, 2014; Eslami, 2014; Jamalinesari, et.al., 2015; Kang & Han, 2015; Goksoy & Nazli, 2016) menunjukkan bahwa umpan balik korektif tidak langsung secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan akurasi gramatikal paragraf mahasiswa. Hasil tes menulis yang diberikan secara langsung maupun tertunda pada mahasiswa yang diberikan umpan balik korektif tidak langsung secara signifikan terbukti lebih baik dan lebih efektif dibandingkan dengan hasil tes menulis pada mahasiswa yang diberikan umpan balik menggunakan pulpen bertinta merah (Eslami, 2014). Selain itu dibandingkan dengan umpan balik langsung, pemberian umpan balik tidak langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan mengurangi kesalahan dalam ejaan pada paragraf mahasiswa (Goksoy & Nazli, 2016).

Penelitian Wischgoll (2017) dilakukan untuk menguji pengaruh penggunaan kombinasi berbagai strategi dalam latihan menulis dan pemberian umpan balik terhadap peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Penelitiannya melibatkan 212 mahasiswa S1 dan S2. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan strategi tatabahasa berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis mahasiswa; kualitas hasil tulisan mahasiswa meningkat setelah diberikan umpan balik, pemberian umpan balik yang bersifat informatif memberikan manfaat pada mahasiswa S1; sementara mahasiswa S2 memperoleh manfaat dari membuat revisi berdasarkan umpan balik yang diberikan; dan penggunaan kombinasi strategy menulis dan umpan balik tidak berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas tulisan mahasiswa (Wischgoll, 2017).

Beberapa peneliti juga telah melakukan penelitian terkait dengan penggunaan komentar sebagai umpan balik di antaranya adalah Aswell (2000), Bagzou (2011), dan Gashout (2014). Baik penelitian Aswell maupun penelitian Bagzou dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimental. Penelitian Aswell (2000) dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan variasi *form feedback* dan *content feedback* terhadap hasil tulisan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 50 mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Menulis pada salah satu perguruan tinggi di Jepang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian kombinasi *form feedback* dan *content feedback* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan akurasi dan kualitas isi tulisan mahasiswa (Ashwell, 2000).

Penelitian Bagzou (2011) dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian *content feedback* terhadap peningkatan menulis mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada 60 orang mahasiswa di Universitas Khenchela Algeria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *content feedback* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil tulisan mahasiswa (Baghzou, 2011). Penelitian lain terkait pemberian umpan balik pada isi tulisan mahasiswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Gashout (2014). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa hasil-hasil penelitian terdahulu dan hasil analisa terhadap pengalaman pribadi peneliti ketika mengajar Menulis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penggunaan *fasilitatif feedback* yang dikombinasikan dalam berbagai tahapan proses menulis,

para pengajar dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis (Gashout, 2014).

Penelitian terdahulu mengenai pengajaran eksplisit juga banyak di fokuskan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas metode ini dalam meningkatkan aspek tertentu dari keterampilan menulis mahasiswa. Penelitian Sundeen (2006) dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi organisasi yang diajarkan secara eksplisit pada siswa sekolah menengah yang mengalami kesulitan dalam belajar. Meskipun hasil penelitian ini tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun kualitas tulisan siswa meningkat setelah dibelajarkan dengan menggunakan strategi ini (Sundeen, 2006). Beberapa peneliti lain (Olagbaju, 2019; Tsiriotakis, Grünke, Spantidakis, Vassilaki, and Stavrou, 2020) juga melakukan ujicoba untuk mengetahui pengaruh pengajaran eksplisit terhadap peningkatan hasil belajar menulis mahasiswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit terbukti signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis ringkasan (Olagbaju, 2019) dan efektif dalam meningkatkan kualitas dan panjang cerita pendek yang ditulis siswa (Tsiriotakis et al., 2020). Selain itu, beberapa hasil penelitian lain (Sadeghi & Kargaar, 2015; Manan & Raslee, 2018) juga menunjukkan bahwa strategi pengajaran eksplisit yang dilakukan pada kelas menulis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan penggunaan aspek *'discourse marker'*; dan aspek gramatikal (Altun & Dincer, 2020) dalam tulisan mahasiswa; serta meningkatkan berbagai pengetahuan menulis serta keterampilan lainnya (Bediako, 2021).

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa baik penelitian mengenai penerapan pendekatan proses, umpan balik, maupun pengajaran eksplisit pada umumnya dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan dan teknik tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa melalui metode penelitian quasi eksperimental. Disamping itu, penelitian-penelitian terdahulu terkait penggunaan umpan balik dalam menulis juga masih didominasi oleh penelitian yang memfokuskan pada persepsi, jenis-jenis umpan balik yang disukai mahasiswa, serta efektivitas umpan balik tertulis yang difokuskan untuk meningkatkan akurasi gramatikal menulis mahasiswa.

Berdasarkan kajian terhadap hasil – hasil penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan proses dan pengajaran eksplisit sebagai teknik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris dengan pemberian umpan balik yang difokuskan pada peningkatan kualitas isi teks/paragraf mahasiswa dengan menggunakan desain penelitian tindakan. Disamping itu, penggunaan kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit dengan fokus terhadap peningkatan isi dan organisasi ide-ide tulisan mahasiswa menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Melalui pendekatan proses yang diajarkan secara eksplisit serta pemberian umpan balik yang difokuskan pada isi dan organisasi tulisan, mahasiswa diharapkan dapat mengatasi masalah ataupun kesulitannya dalam menulis teks bahasa Inggris sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan mereka dalam menulis teks bahasa Inggris yang baik dan efektif.

F. Road Map Penelitian

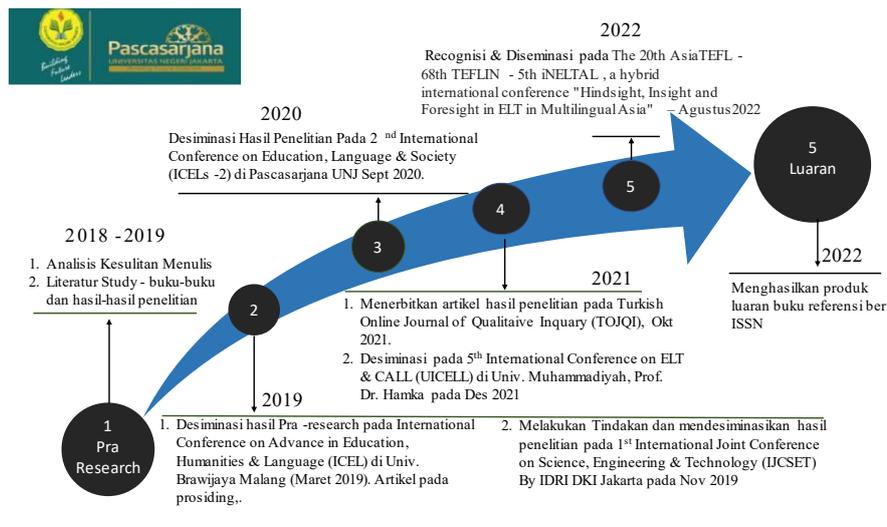
Dalam penelitian ini, digunakan kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit dengan pemberian umpan balik yang terfokus pada isi atau konten tulisan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf bahasa Inggris yang efektif dengan mengkombinasikan penerapan pendekatan proses dan pengajaran eksplisit. Penelitian ini berada dalam payung penelitian prodi Linguistik Terapan yang berkaitan dengan tema 7 yaitu seni, sosial, dan humaniora.

Penelitian ini diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan pada bulan Mei – Juni 2018 dan bulan Februari – Maret 2019 dengan menganalisa hasil tugas dan hasil tes menulis paragraf bahasa Inggris mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah atau kesulitan mahasiswa dalam menulis. Disamping itu peneliti juga melakukan observasi serta wawancara secara informal kepada dosen dan mahasiswa untuk menggali informasi terkait praktek pembelajaran menulis dan menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis mahasiswa.

Selanjutnya peneliti mempelajari berbagai literatur terkait teknik dan pendekatan dalam pembelajaran Menulis untuk mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang ditemukan pada penelitian awal tadi. Setelah mendapatkan pendekatan dan teknik pembelajaran yang tepat untuk menjawab permasalahan yang teridentifikasi pada hasil pra-penelitian tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut. Rencana tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 5 pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan selama 15 kali pertemuan yang berlangsung dari bulan Maret – Mei 2019. Penerapan kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit dalam pembelajaran menulis teks bahasa Inggris ini dilakukan dengan memberikan penjelasan secara rinci dan bertahap pada setiap tahapan menulis dan memberikan berbagai intervensi selama proses menulis dengan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran dan umpan balik yang telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

Hasil dari pra-penelitian maupun hasil dari penelitian ini kemudian disusun menjadi laporan hasil penelitian dan kemudian didesiminasikan pada beberapa seminar internasional dan dipublikasikan pada prosiding dan jurnal internasional (2019-2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan para pengajar khususnya pengajar mata kuliah Menulis tentang pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil menulis mahasiswa. Dari hasil penelitian ini telah disusun sebuah buku referensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi para pengajar Menulis dalam menggunakan kombinasi pendekatan proses dan pengajaran eksplisit untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa pada umumnya dan terutama kemampuan menulis teks bahasa Inggris pada khususnya.

Secara singkat, alur penelitian ini divisualisasikan seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 1.1 Road Map Penelitian

